

**TUGAS AKHIR**

**PERANCANGAN BALAI BUDAYA  
DESA SUMBERAGUNG, KECAMATAN PRACIMANTORO,  
KABUPATEN WONOGIRI, JAWA TENGAH**



**ADIMAS KRISTIADI**

21 08 1242

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
2012**

# LEMBAR PENGESAHAN

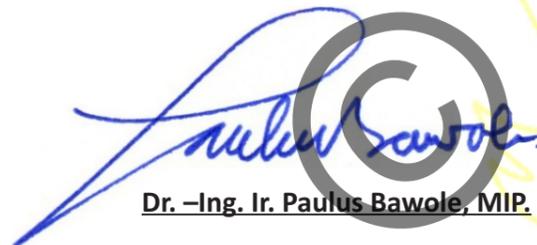
Judul : Perancangan Balai Budaya Desa Sumberagung, Kec. Pracimantoro, Kab. Wonogiri, Jawa Tengah  
Nama Mahasiswa : Adimas Kristiadi  
No. Mahasiswa : 21 08 1242  
Mata Kuliah : Tugas Akhir  
Semester : Gasal  
Fakultas : Arsitektur dan Desain  
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Tahun : 2012/2013  
Kode : TA8306  
Prodi : Arsitektur

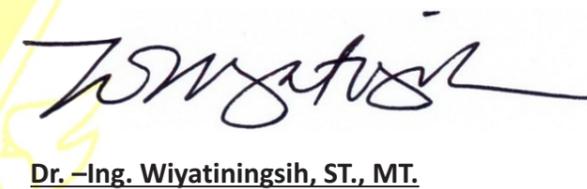
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta  
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:  
24-10-2012

Yogyakarta, 15-01-2013

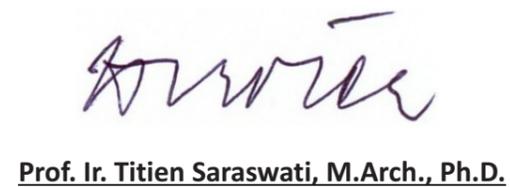
Dosen Pembimbing I,

  
Dr. -Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

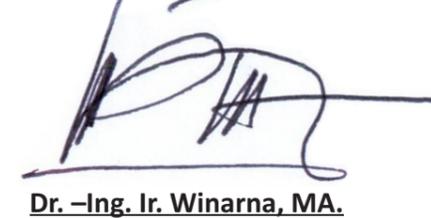
Dosen Pembimbing II,

  
Dr. -Ing. Wiyatiningsih, ST., MT.

Dosen Penguji I,

  
Prof. Ir. Titien Saraswati, M.Arch., Ph.D.

Dosen Penguji II,

  
Dr. -Ing. Ir. Winarna, MA.

# TUGAS AKHIR

## PERANCANGAN BALAI BUDAYA DESA SUMBERAGUNG, KECAMATAN PRACIMANTORO, KABUPATEN WONOGIRI, JAWA TENGAH

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur  
Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta

Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Teknik

Disusun Oleh:

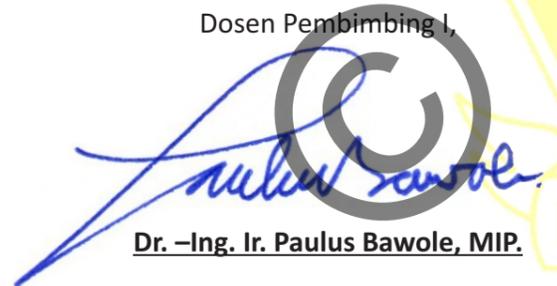
**ADIMAS KRISTIADI**

21 08 1242

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 15-01-2013

Dosen Pembimbing I,



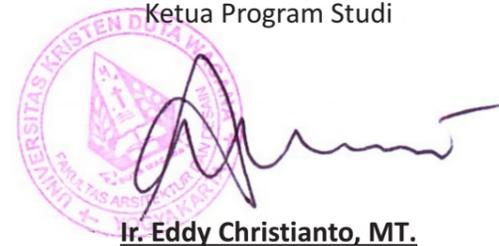
**Dr. -Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.**

Dosen Pembimbing II,



**Dr. -Ing. Wiyatiningsih, ST., MT.**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



**Ir. Eddy Christianto, MT.**



# PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan  
dengan sebenarnya bahwa tugas akhir

## PERANCANGAN BALAI BUDAYA DESA SUMBERAGUNG, KECAMATAN PRACIMANTORO, KABUPATEN WONOGIRI, JAWA TENGAH

Adalah benar-benar karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tugas akhir ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruh dari tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada  
**Universitas Kristen Duta Wacana**



Yogyakarta, 15-01-2013

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Adimas Kristiadi', is written over the printed name.

**ADIMAS KRISTIADI**

21 08 1242

© UKDW

dari permata bungsu,  
kupersembahkan untuk bapak ibuku yang terhebat:

**Dr. Sudaryanto dan Sri Mei Yuwati Astutiningsih**

# PRAKATA

Ucap puji syukur yang tiada terbatas penulis panjatkan atas segala berkat, cinta, dan kasih karunia kepada Tuhan Yesus Kristus, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Perancangan Balai Budaya Desa Sumberagung, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah” dengan baik.

Masyarakat Desa Sumberagung, Pracimantoro memiliki beberapa permasalahan mendasar. Permasalahan desa tersebut tertulis dalam RPJMDes Sumberagung tahun 2007-2011 tentang masalah ekonomi dan sosial budaya desa, bahwa tingkat pendapatan ekonomi masyarakat yang rendah. Dengan rendahnya pendapatan ekonomi masyarakat itu, pengadaan sarana prasarana sosial budaya desa secara mandiri tidak memungkinkan. Hal ini dapat menurunkan semangat sosial dan pelestarian budaya desa. Adapun potensi budaya utama yang ada di Desa Sumberagung adalah karawitan, wayang kulit, dan kethoprak. Untuk itu, sangat layak dibangun sebuah sarana prasarana berupa bangunan yang terpadu dan multifungsi dalam mewadahi kegiatan sosial budaya masyarakat Desa Sumberagung, Pracimantoro yaitu “Balai Budaya”. Dimana masyarakat dapat mengekspresikan seni budaya khususnya seni karawitan, wayang kulit, dan kethoprak sehingga dapat menumbuhkan semangat sosial dan pelestarian budaya desa. Disamping itu, Desa Sumberagung merupakan desa kantong transit jalur lintas pantai Selatan Jawa dan dilewati oleh jalur wisata Pracimantoro. Dengan ini, seni budaya khususnya seni karawitan, wayang kulit, dan kethoprak dapat dijual kepada wisatawan dalam bentuk pertunjukan. Sehingga tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Desa Sumberagung dapat meningkat.

Penulis merasakan benar bahwa proses Tugas Akhir ini merupakan perjalanan yang sarat dengan berbagai pengalaman yang tiada ternilai. Pendakian yang cukup panjang, berliku yang kadang menyurutkan langkah ketika merasa keputusasaan menghadang, merasa sendiri ditengah kebersamaan, dan kepercayaan diri menurun, tetapi ketika dorongan datang kembali dari berbagai sumber, seakan memompa kembali semangat penulis. Penulis sadar, bahwa proses itu mungkin tidak akan pernah ada tanpa dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karenanya dengan penuh kerendahan hati, penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak dan Ibu, **Dr. Sudaryanto** dan **Sri Mei Yuwati Astutiningsih** atas seluruh dukungan doa dan cinta kasih yang tidak terbatas.
2. Bapak **Dr. –Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.** dan Ibu **Dr. –Ing. Wiyatiningsih, ST., MT.** yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberi koreksi, masukan, nasihat, dukungan dan arahan untuk penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
3. **Keluargaku tersayang yang merupakan semangatku**, Bapak, Ibuk, Mbak Mumun, Mas Totok, Mbak Ai, Mas Ari, Mas Yuko, Mbak Ana, Mas Tian, Auk, Denko, Kecil.
4. **Bintari Damanin Sani** kekasihku yang dengan rasa sayang dan sabar selalu *ngemong*, menjagaku dengan cinta.
5. **Sahabatku** Yusak Senja Utama, Yohanes Rieno Kuswariandaru, Fransiskus Agung Laksono Putranto.
6. Seluruh staf di kantor Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Teknik Arsitektur UKDW dan Studio Tugas Akhir Arsitektur UKDW.
7. Seluruh pihak yang selalu membantu kesulitanku yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Yogyakarta, Oktober 2012

penulis,

Adimas Kristiadi

# DAFTAR ISI

	<b>Daftar Isi</b>	<b><i>i</i></b>
	<b>Kerangka Berpikir</b>	<b>1</b>
	<b>Latar Belakang</b>	<b>2</b>
Desa Sumberagung, Letak desa, Luas wilayah, Batas wilayah, Pembagian wilayah, Keadaan penduduk		
	<b>Potensi</b>	<b>3</b>
Akses, Obyek wisata Wonogiri, Obyek wisata Pracimantoro, Industri kerajinan Pracimantoro, Seni budaya desa Sumberagung		
	<b>Studi Preseden</b>	<b>5</b>
Balai Budaya Minomartani, Bale Budaya Samirono, Kesimpulan		
	<b>Teori Pendukung</b>	<b>7</b>
Ruang studio pedalangan, Ruang studio karawitan, Tata letak gamelan, Panggung, Garis pandang, Sirkulasi, Tempat duduk, Jarak barisan tempat duduk, Pencahayaan, Fleksibilitas ruang, Akustik		
	<b>Analisis Site</b>	<b>11</b>
Data site, Batas site, Keuntungan site, Kendala site, Kesimpulan		
	<b>Programming</b>	<b>13</b>
Pelaku kegiatan, Kelompok kegiatan, Pola dan aliran kegiatan, Hubungan ruang, Besaran ruang		
	<b>Konsep</b>	<b>18</b>
Zoning, Gubahan masa, Orientasi, Landscape, Sirkulasi, Respon arah cahaya matahari dan angin, Konsep perancangan bangunan, Utilitas		
	<b>Daftar Pustaka</b>	<b>22</b>

# ABSTRAKSI

Dewan Kesenian Pracimantoro (DKP) mencatat ada banyak jenis kesenian yang berkembang di Kecamatan Pracimantoro, salah satunya di Desa Sumberagung. Kesenian yang populer antara lain: kethoprak, wayang kulit, keroncong, campursari, geguritan dan macapat. Kesenian tersebut berkembang di beberapa desa dan masih dilestarikan oleh para pencintanya. Kesenian wayang kulit paling banyak digemari oleh masyarakat. Setiap acara Bersih Desa (Rasulan), masyarakat masih suka mengundang wayang kulit sebagai hiburan rakyat. Banyak dalang kondang berasal dari daerah Pracimantoro. Dinas Kebudayaan Kabupaten Wonogiri juga memiliki program untuk memberikan bantuan terhadap kesenian-kesenian daerah Pracimantoro supaya tetap terjaga kelestariannya.

Menurut data yang di dapat dari (RPJMDes) Desa Sumberagung Tahun 2007-2011, terdapat pokok permasalahan yang mendapatkan prioritas penanganan. Pokok permasalahan tersebut dibagi menjadi tiga buah yaitu: Masalah Perekonomian Desa, Masalah Sosial Budaya Desa, dan Masalah Infrastruktur Desa. Dimana pokok permasalahan yang mendukung sebagai latar belakang permasalahan adalah tentang Masalah Sosial Budaya Desa yaitu:

1. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung, sehingga kurang dapat memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal.
2. Rendahnya pendapatan ekonomi masyarakat maka tidak mungkin untuk pengadaan prasarana ibadah, sekolah, kesehatan dan olahraga serta pengembangan budaya.
3. Dengan minimnya sarana prasarana sosial budaya yang dimiliki, maka dapat menurunkan semangat sosial dan pelestarian budaya desa.

Adapun visi dan misi yang tertulis dalam (RPJMDes) Desa Sumberagung Tahun 2007-2011 yang berisikan tentang bagaimana usaha menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Sumberagung yang mengatakan bahwa pemerintahan dan warga harus menciptakan desa yang mandiri, tertib, aman, rapi dan indah, menuju masyarakat makmur, demokratis dan berbudi pekerti. Disamping itu, pemerintahan dan warga harus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia serta mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas seni budaya masyarakat.

Melihat dari segi sosial dan budaya, dari seluruh keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam keadaan sekarang ini masyarakat Sumberagung, Pracimantoro membutuhkan sarana prasarana sosial budaya yang dapat menumbuhkan semangat sosial dan pelestarian budaya desa. Masyarakat Sumberagung belum memiliki fasilitas untuk mewadahi kegiatan kesenian sosial budaya yang sesungguhnya masih banyak berkembang di masyarakat. Untuk itu, sangat layak dibangun sebuah sarana prasarana berupa bangunan yang terpadu dan multifungsi dalam mewadahi kegiatan sosial budaya masyarakat Sumberagung, Pracimantoro.

Bangunan tersebut sebagai tempat melestarikan seni budaya khususnya seni karawitan, wayang kulit, dan kethoprak. Hal inti dalam perancangan sebuah sarana prasarana ini adalah sebuah balai pertunjukan seni budaya bagi warga, yaitu Balai Budaya di Desa Sumberagung, Pracimantoro dimana masyarakat dapat mengekspresikan seni budaya dan berkegiatan bermasyarakat. Disamping itu, Desa Sumberagung merupakan desa kantong transit jalur lintas pantai Selatan Jawa dan dilewati oleh jalur wisata Pracimantoro. Dengan ini, seni budaya khususnya seni karawitan, wayang kulit, dan kethoprak dapat dijual kepada wisatawan dalam bentuk pertunjukan. Sehingga tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Desa Sumberagung dapat meningkat.

Hal ini didukung dengan adanya rencana strategis desa yang menyatakan bahwa Desa Sumberagung berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia serta mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas seni budaya masyarakat. Ditambah dengan pernyataan dukungan program pemerintah Wonogiri yang akan memberikan bantuan terhadap kesenian-kesenian daerah Pracimantoro supaya tetap terjaga kelestariannya.

# ABSTRAKSI

Dewan Kesenian Pracimantoro (DKP) mencatat ada banyak jenis kesenian yang berkembang di Kecamatan Pracimantoro, salah satunya di Desa Sumberagung. Kesenian yang populer antara lain: kethoprak, wayang kulit, keroncong, campursari, geguritan dan macapat. Kesenian tersebut berkembang di beberapa desa dan masih dilestarikan oleh para pencintanya. Kesenian wayang kulit paling banyak digemari oleh masyarakat. Setiap acara Bersih Desa (Rasulan), masyarakat masih suka mengundang wayang kulit sebagai hiburan rakyat. Banyak dalang kondang berasal dari daerah Pracimantoro. Dinas Kebudayaan Kabupaten Wonogiri juga memiliki program untuk memberikan bantuan terhadap kesenian-kesenian daerah Pracimantoro supaya tetap terjaga kelestariannya.

Menurut data yang di dapat dari (RPJMDes) Desa Sumberagung Tahun 2007-2011, terdapat pokok permasalahan yang mendapatkan prioritas penanganan. Pokok permasalahan tersebut dibagi menjadi tiga buah yaitu: Masalah Perekonomian Desa, Masalah Sosial Budaya Desa, dan Masalah Infrastruktur Desa. Dimana pokok permasalahan yang mendukung sebagai latar belakang permasalahan adalah tentang Masalah Sosial Budaya Desa yaitu:

1. Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumberagung, sehingga kurang dapat memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara optimal.
2. Rendahnya pendapatan ekonomi masyarakat maka tidak mungkin untuk pengadaan prasarana ibadah, sekolah, kesehatan dan olahraga serta pengembangan budaya.
3. Dengan minimnya sarana prasarana sosial budaya yang dimiliki, maka dapat menurunkan semangat sosial dan pelestarian budaya desa.

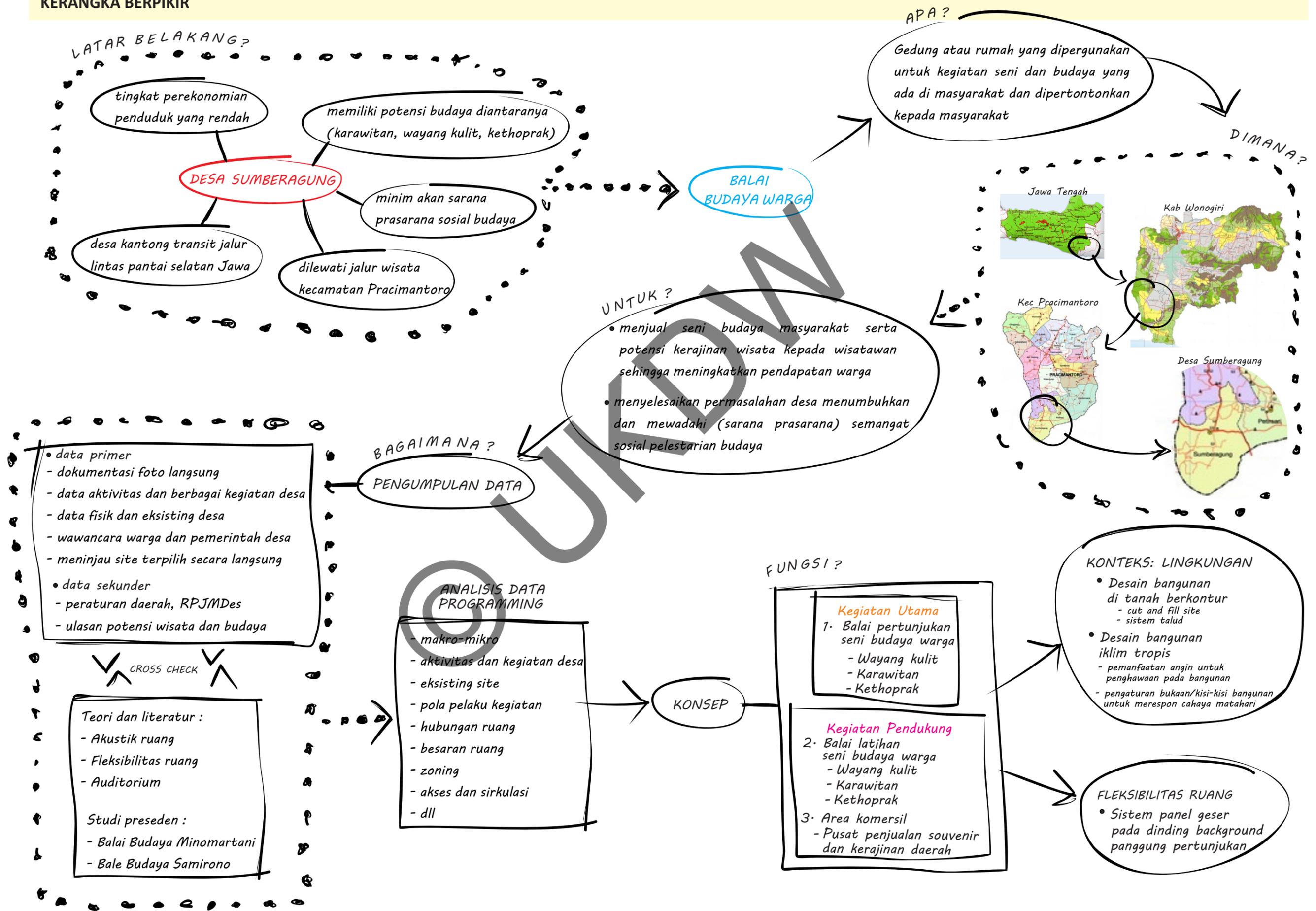
Adapun visi dan misi yang tertulis dalam (RPJMDes) Desa Sumberagung Tahun 2007-2011 yang berisikan tentang bagaimana usaha menyelesaikan permasalahan yang ada di Desa Sumberagung yang mengatakan bahwa pemerintahan dan warga harus menciptakan desa yang mandiri, tertib, aman, rapi dan indah, menuju masyarakat makmur, demokratis dan berbudi pekerti. Disamping itu, pemerintahan dan warga harus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia serta mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas seni budaya masyarakat.

Melihat dari segi sosial dan budaya, dari seluruh keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam keadaan sekarang ini masyarakat Sumberagung, Pracimantoro membutuhkan sarana prasarana sosial budaya yang dapat menumbuhkan semangat sosial dan pelestarian budaya desa. Masyarakat Sumberagung belum memiliki fasilitas untuk mewadahi kegiatan kesenian sosial budaya yang sesungguhnya masih banyak berkembang di masyarakat. Untuk itu, sangat layak dibangun sebuah sarana prasarana berupa bangunan yang terpadu dan multifungsi dalam mewadahi kegiatan sosial budaya masyarakat Sumberagung, Pracimantoro.

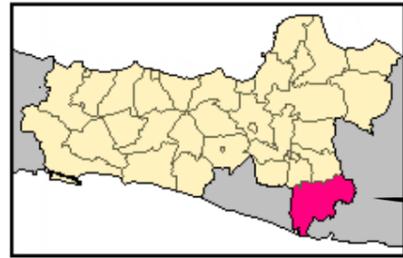
Bangunan tersebut sebagai tempat melestarikan seni budaya khususnya seni karawitan, wayang kulit, dan kethoprak. Hal inti dalam perancangan sebuah sarana prasarana ini adalah sebuah balai pertunjukan seni budaya bagi warga, yaitu Balai Budaya di Desa Sumberagung, Pracimantoro dimana masyarakat dapat mengekspresikan seni budaya dan berkegiatan bermasyarakat. Disamping itu, Desa Sumberagung merupakan desa kantong transit jalur lintas pantai Selatan Jawa dan dilewati oleh jalur wisata Pracimantoro. Dengan ini, seni budaya khususnya seni karawitan, wayang kulit, dan kethoprak dapat dijual kepada wisatawan dalam bentuk pertunjukan. Sehingga tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Desa Sumberagung dapat meningkat.

Hal ini didukung dengan adanya rencana strategis desa yang menyatakan bahwa Desa Sumberagung berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia serta mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas seni budaya masyarakat. Ditambah dengan pernyataan dukungan program pemerintah Wonogiri yang akan memberikan bantuan terhadap kesenian-kesenian daerah Pracimantoro supaya tetap terjaga kelestariannya.

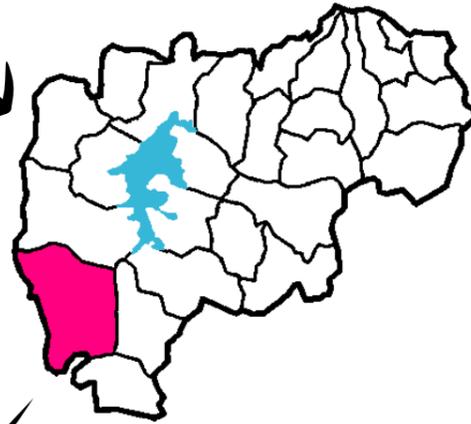
**KERANGKA BERPIKIR**



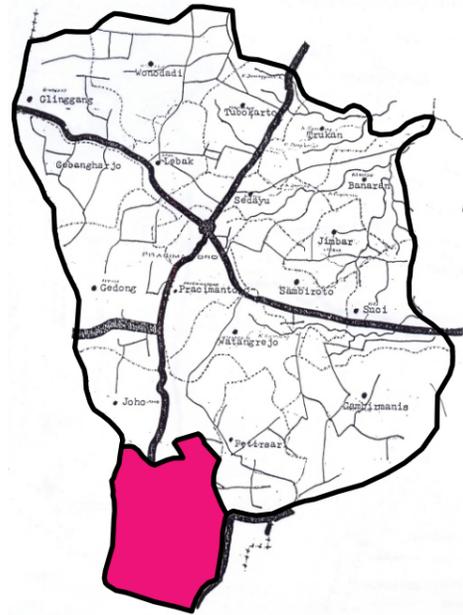
PROVINSI JAWA TENGAH



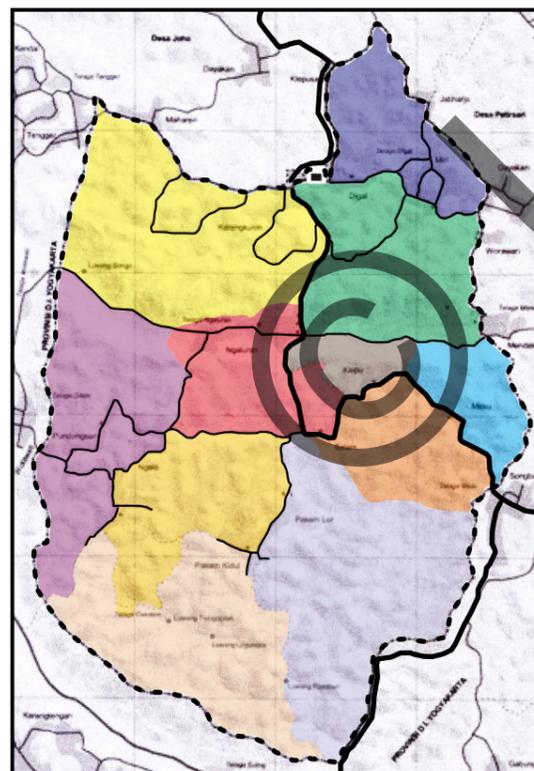
KABUPATEN WONOGIRI



KECAMATAN PRACIMANTORO



DESA SUMBERAGUNG



LETAK DESA

Desa Sumberagung merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Dengan jarak tempuh 11 km arah Selatan dari kota Kecamatan Pracimantoro.

LUAS WILAYAH

Luas wilayah Desa Sumberagung: 1.108, 26 ha yang terdiri dari tanah kering, telaga, dan pegunungan.

BATAS WILAYAH

Desa Sumberagung berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Desa Joho (Pracimantoro)
- Sebelah Timur : Desa Petir Sari (Pracimantoro)
- Sebelah Selatan : Desa Songbanyu (DIY)
- Sebelah Barat : Desa Pucung (DIY)

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

- Petani : 855
- Buruh Tani : 155
- Nelayan : 8
- Pengusaha kecil : 4
- Buruh bangunan : 152
- Buruh industri : 1176
- Pedagang : 42
- PNS : 38
- Pensiunan : 9
- Lain-lain : 725

KEADAAN PENDUDUK

- Jumlah Penduduk: 3.400 jiwa
  - Laki-laki: 1.677 jiwa
  - Perempuan: 1.723 jiwa
- Jumlah Kepala Keluarga: 1.091 KK

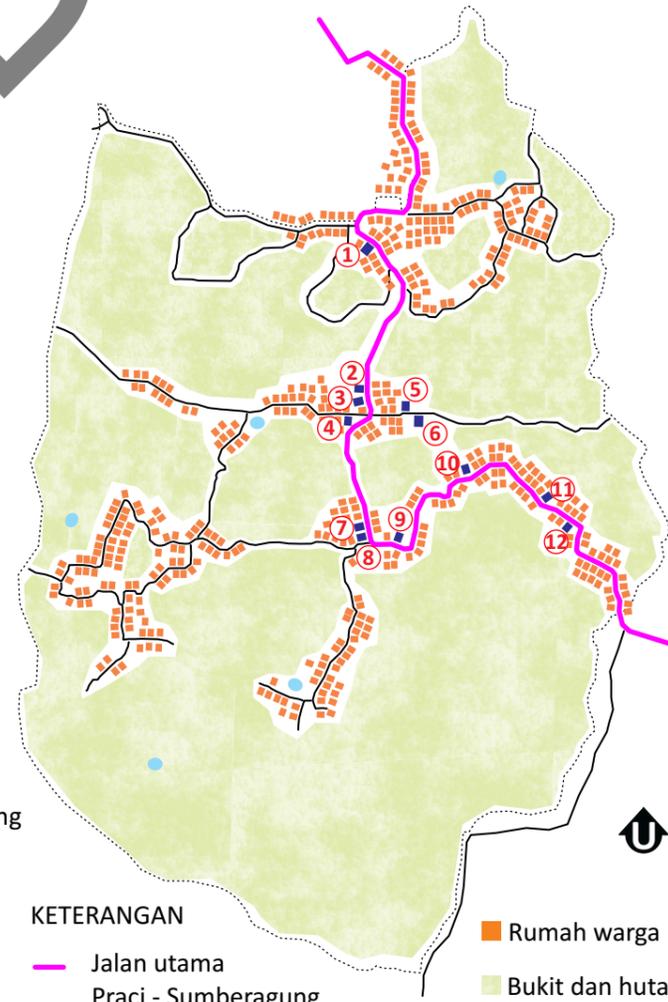
PEMBAGIAN WILAYAH

Secara Administrasi Desa Sumberagung dibagi menjadi:

- 11 Dusun : Miri, Digal, Karangkulon, Ngaluran, Salam, Klepu, Mesu, Pakem Lor, Pakem Kidul, Ngelo, Pundungsari.
- 9 Rukun Warga (RW)
- 27 Rukun Tetangga (RT)

KETERANGAN

- Dusun Miri
- Dusun Digal
- Dusun Karangkulon
- Dusun Ngaluran
- Dusun Salam
- Dusun Klepu
- Dusun Mesu
- Dusun Pakem Lor
- Dusun Pakem Kidul
- Dusun Ngelo
- Dusun Pundungsari
- - - Batas Desa
- Jalan utama Praci - Sumberagung
- Jalan Desa

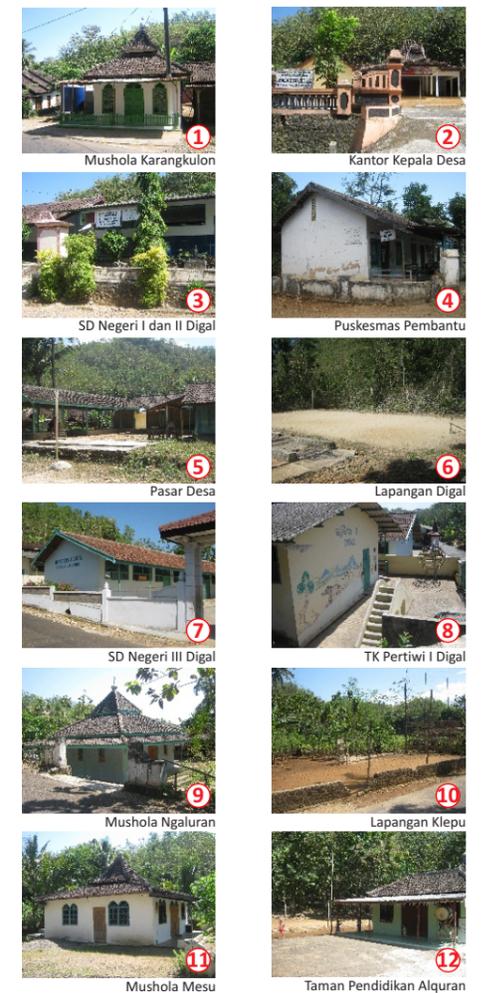


KETERANGAN

- Rumah warga
- Bukit dan hutan
- Telaga
- Jalan utama Praci - Sumberagung
- Jalan Desa

LATAR BELAKANG DESA SUMBERAGUNG

FASILITAS UMUM DESA SUMBERAGUNG

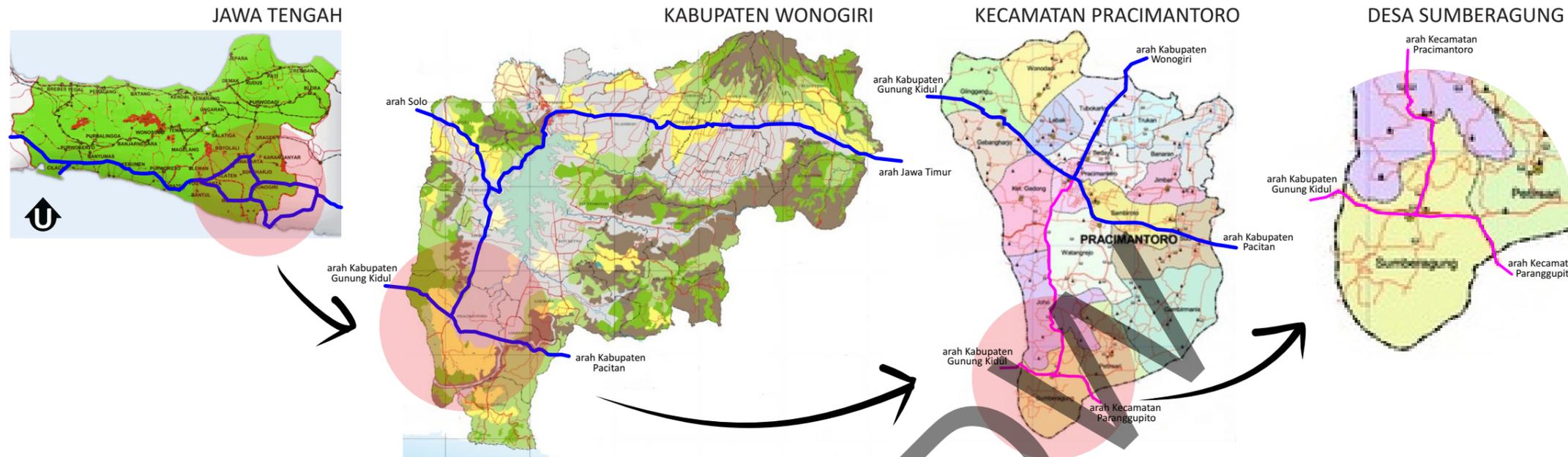


Beberapa fasilitas umum desa yang dimiliki (pasar, puskesmas pembantu, PAUD, mushola).

Desa Sumberagung terletak di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Berdiri tahun 1934 dan pusat pemerintahannya berada di Dusun Ngaluran yang mengambil posisi di tengah-tengah wilayah desa. Nama Sumberagung diambil dari kata 'bergung'. Sumber yang artinya mata air dan agung dalam hal ini bukan berarti besar, tetapi artinya adalah menggenang tidak pernah kering.

**LATAR BELAKANG POTENSI**

**AKSES**

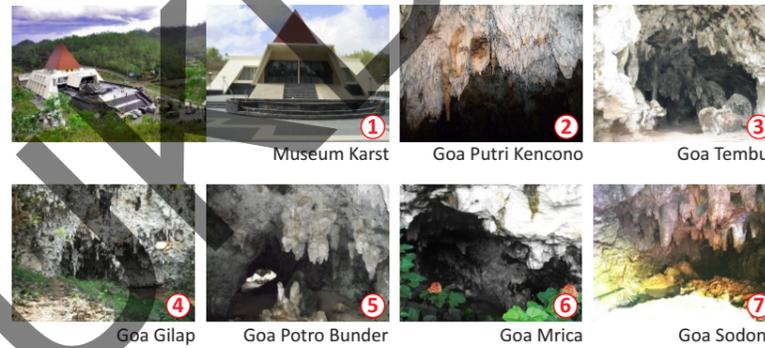


Sumberagung adalah desa kantong transit dari jalur lintas pantai Selatan Jawa, dilewati jalur alternatif yang menghubungkan antara Jawa Tengah dengan Jawa Timur.

**OBJEK WISATA WONOGIRI**



**OBJEK WISATA PRACIMANTORO**



**INDUSTRI KERAJINAN PRACIMANTORO**

Adanya obyek wisata di Kabupaten Wonorejo dan Kecamatan Pracimantoro dapat menarik wisatawan, hal ini juga telah memajukan pemasaran industri kerajinan di Kecamatan Pracimantoro.



Kerajinan batu mulia (batu akik, manik-manik, gelang, kalung, cincin) - 800 pcs perbulan - Desa Wonodadi, Kecamatan Pracimantoro.  
Area pemasaran : Kabupaten Wonorejo, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat.



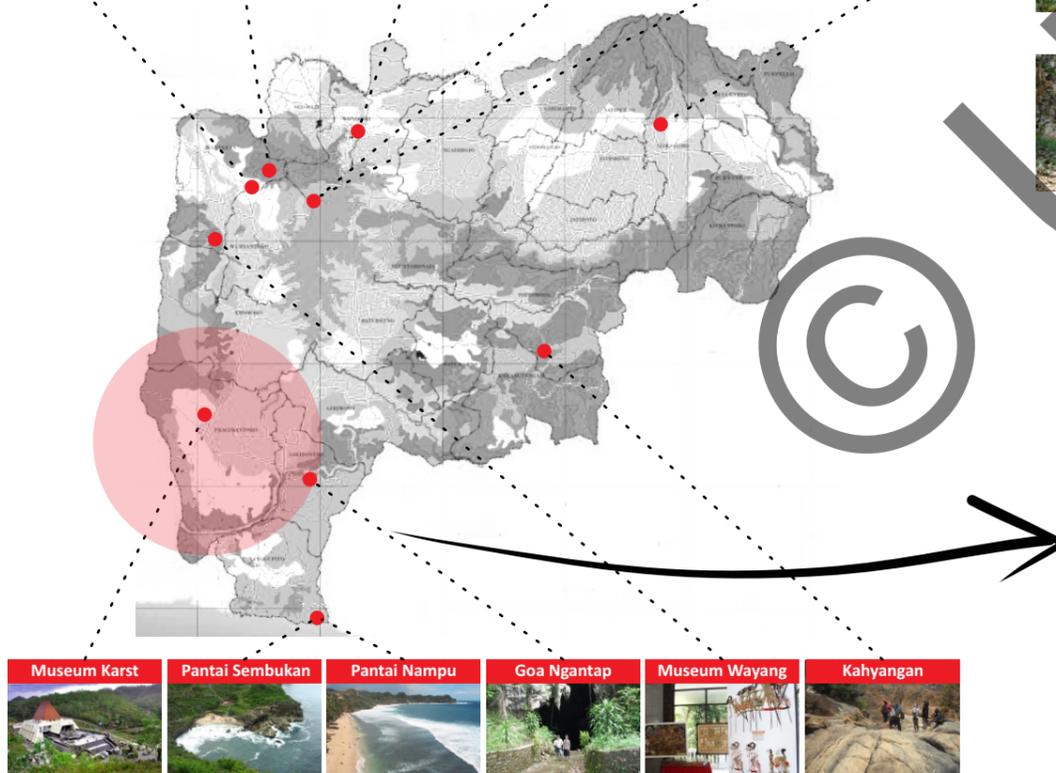
Kerajinan bambu (hiasan anyaman bambu, keranjang, penutup lampu) - 1400 pcs perbulan - Desa Glanggang, Kecamatan Pracimantoro.  
Area pemasaran : Jawa, Sumatera, ekspor mancanegara.



Kerajinan limbah kayu (miniaturn kendaraan mobil, motor, sepeda) - 1500 pcs perbulan - Desa Lebak, Kecamatan Pracimantoro.  
Area pemasaran : Jawa, Sumatera, Kalimantan, ekspor mancanegara (Australia).



Kerajinan akar wangi (boneka dan tas akar wangi) - 1200 pcs perbulan - Desa Joho, Kecamatan Pracimantoro.  
Area pemasaran : Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan, ekspor mancanegara.



Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Wonorejo

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Jumlah	187.130 orang	190.388 orang	243.393 orang	213.700 orang	374.428 orang	342.271 orang

Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kab. Wonorejo

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kecamatan Pracimantoro

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Jumlah	8.922 orang	10.371 orang	12.440 orang	12.102 orang	13.201 orang	12.982 orang

Dinas Pariwisata dan Seni Budaya Kab. Wonorejo

**LATAR BELAKANG  
POTENSI**

Desa Sumberagung memiliki kesenian budaya yang masih lestari, diantaranya yang dominan dalam masyarakat yaitu kesenian karawitan, wayang kulit, dan kethoprak.



**KARAWITAN**

Warga Sumberagung sering mengadakan latihan karawitan secara rutin 2 x dalam seminggu. Selama ini proses latihan karawitan hanya dilakukan di balai desa maupun di rumah salah satu warga yang cukup luas, yang dapat menampung seluruh pemain dan instrumen gamelan.



**WAYANG KULIT**

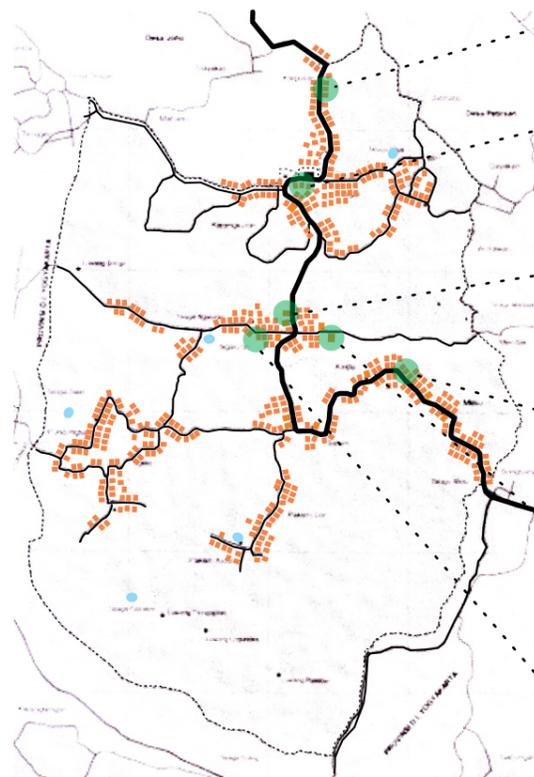
Pagelaran wayang diadakan setiap ada warga Sumberagung yang memiliki hajatan. Kebanyakan dalang terkenal Kabupaten Wonogiri berasal dari Desa Sumberagung.



**KETHOPRAK**

Panggung kethoprak sangat populer untuk hiburan bagi warga Sumberagung. Pertunjukan kethoprak sering diadakan saat hari besar agama maupun hari besar nasional. Biasanya proses pertunjukan kethoprak ini dilakukan dengan membuat panggung sederhana di lapangan umum.

**DESA SUMBERAGUNG**



**KETERANGAN**

- Jalan utama Praci - Sumberagung
- Bangunan warga
- Telaga
- Jalan Desa



● Bapak Karyo, salah satu pemain gamelan di Desa Sumberagung



● Rumah warga di Dusun Digal, tempat penyimpanan alat dan latihan gamelan warga



● Kantor Desa Sumberagung, tempat pentas karawitan maupun wayang kulit bagi warga



● Rumah warga di Dusun Mesu, tempat penyimpanan alat dan latihan gamelan warga



● Lapangan Digal, lapangan yang biasa menjadi tempat pentas wayang kulit maupun panggung kethoprak warga



● Balai Dusun Ngaluran, tempat pentas gamelan warga

**RPJMDes Sumberagung 2007-2011**

**PERMASALAHAN DESA**

**MASALAH EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA DESA**

- Rendahnya tingkat pendapatan ekonomi masyarakat.
- Dengan rendahnya pendapatan ekonomi masyarakat sehingga tidak memungkinkan untuk pengadaan sarana prasarana sosial budaya secara mandiri, sehingga kekurangan sarana prasarana ibadah, sekolah, kesehatan, dan olah raga serta pengembangan budaya.
- Dengan minimnya sarana prasarana sosial budaya yang dimiliki, maka dapat menurunkan semangat sosial dan pelestarian budaya desa.

**RENCANA STRATEGIS DESA**

- **VISI:** Menciptakan desa yang mandiri, tertib, aman, rapi dan indah, menuju masyarakat makmur, demokratis dan berbudi pekerti.
- **MISI:**
  - Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia
  - Mengembangkan budaya masyarakat
  - Memberdayakan ekonomi masyarakat
- **SASARAN:**
  - Meningkatnya kualitas dan kuantitas SDM dan pelaku usaha
  - Meningkatnya kualitas dan kuantitas seni budaya masyarakat

**KESIMPULAN**

- Tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Sumberagung rendah.
- Desa Sumberagung merupakan kantong transit jalur lintas pantai Selatan Jawa.
- Desa Sumberagung dilewati oleh jalur wisata kecamatan Pracimantoro.
- Kegiatan kesenian sosial budaya masyarakat Sumberagung masih banyak berkembang khususnya karawitan, wayang kulit, dan kethoprak namun masyarakat Sumberagung belum memiliki fasilitas untuk mewadahi kegiatan kesenian sosial budaya tersebut.
- Masyarakat Sumberagung membutuhkan sarana prasarana sosial budaya yang dapat menumbuhkan semangat sosial dan pelestarian budaya desa.

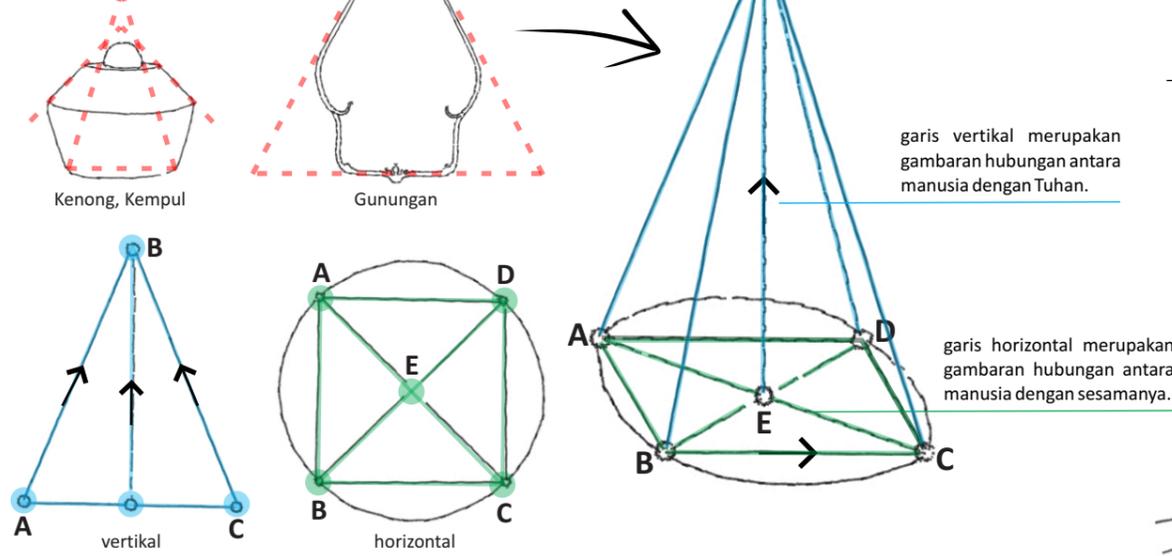
**MENGAPA BALAI BUDAYA WARGA ?**

- Untuk mendukung program pemerintah dan menyelesaikan permasalahan desa serta menumbuhkan semangat sosial pelestarian budaya desa dengan membangun prasarana yang dapat mewadahi kegiatan kesenian sosial dan budaya.
- Untuk menjual seni budaya yang ada di masyarakat lewat pentas pertunjukan serta hasil kerajinan kepada wisatawan agar meningkatkan tingkat pendapatan warga Sumberagung.

# KONSEP

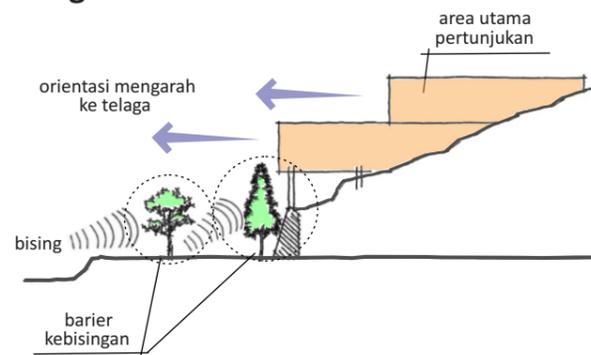
Gamelan dan wayang kulit pada hakekatnya dipagelarkan untuk mengiringi upacara keagamaan (memiliki sifat khidmat, khusus, kejiwaan dan kerohanian) dan berhubungan dengan tingkat kepercayaan/religi manusia.

Bentuk kerucut, tumpeng, piramida merupakan sistem nilai masyarakat budaya Jawa. Dari bentuk ini dapat dibagi dalam dua sudut pandang yaitu vertikal dan horizontal.



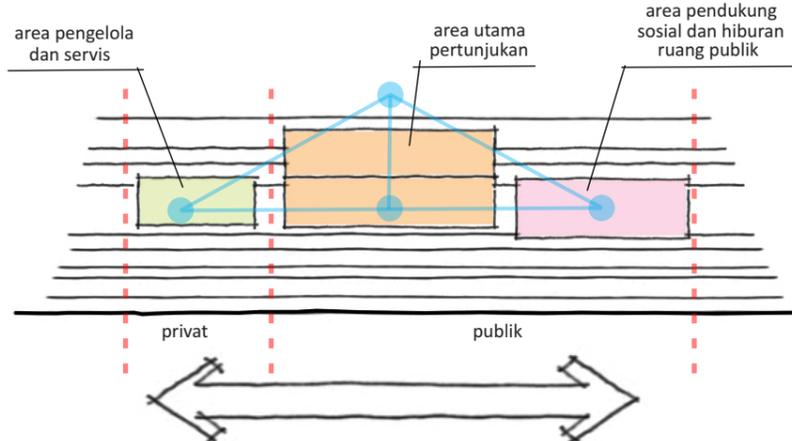
- A = Rasional
- B = Kebenaran (Tuhan YME)
- C = Irasional
- A = Air
- B = Api
- C = Tanah
- D = Angin
- E = Roh

## potongan A



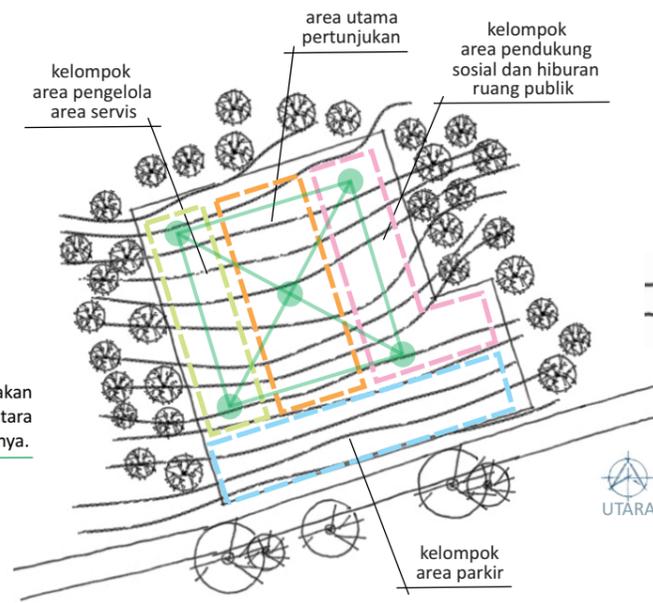
## potongan B

Area pertunjukan diletakkan menjadi pusat bangunan yaitu berada di tengah dan diposisikan paling tinggi.

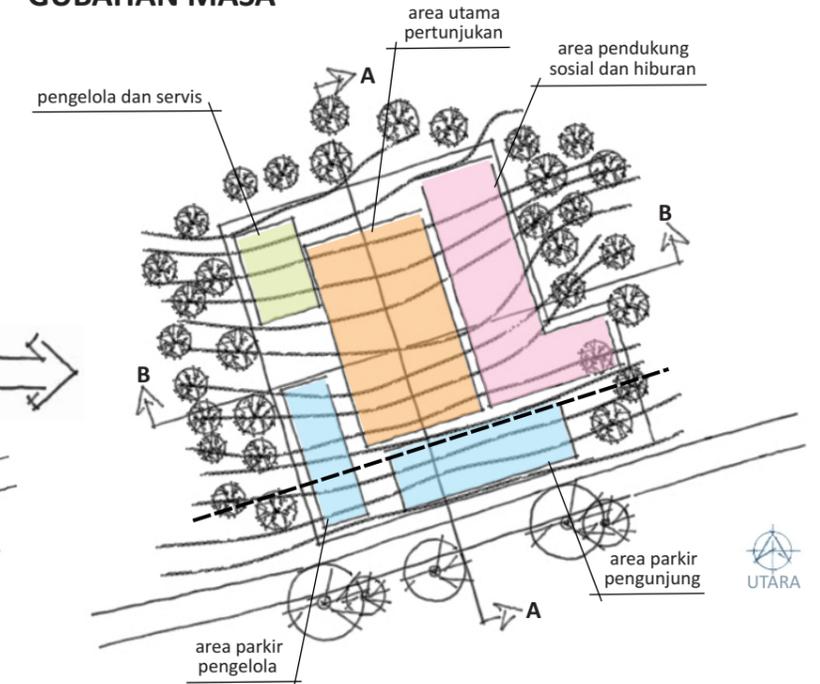


# ZONING

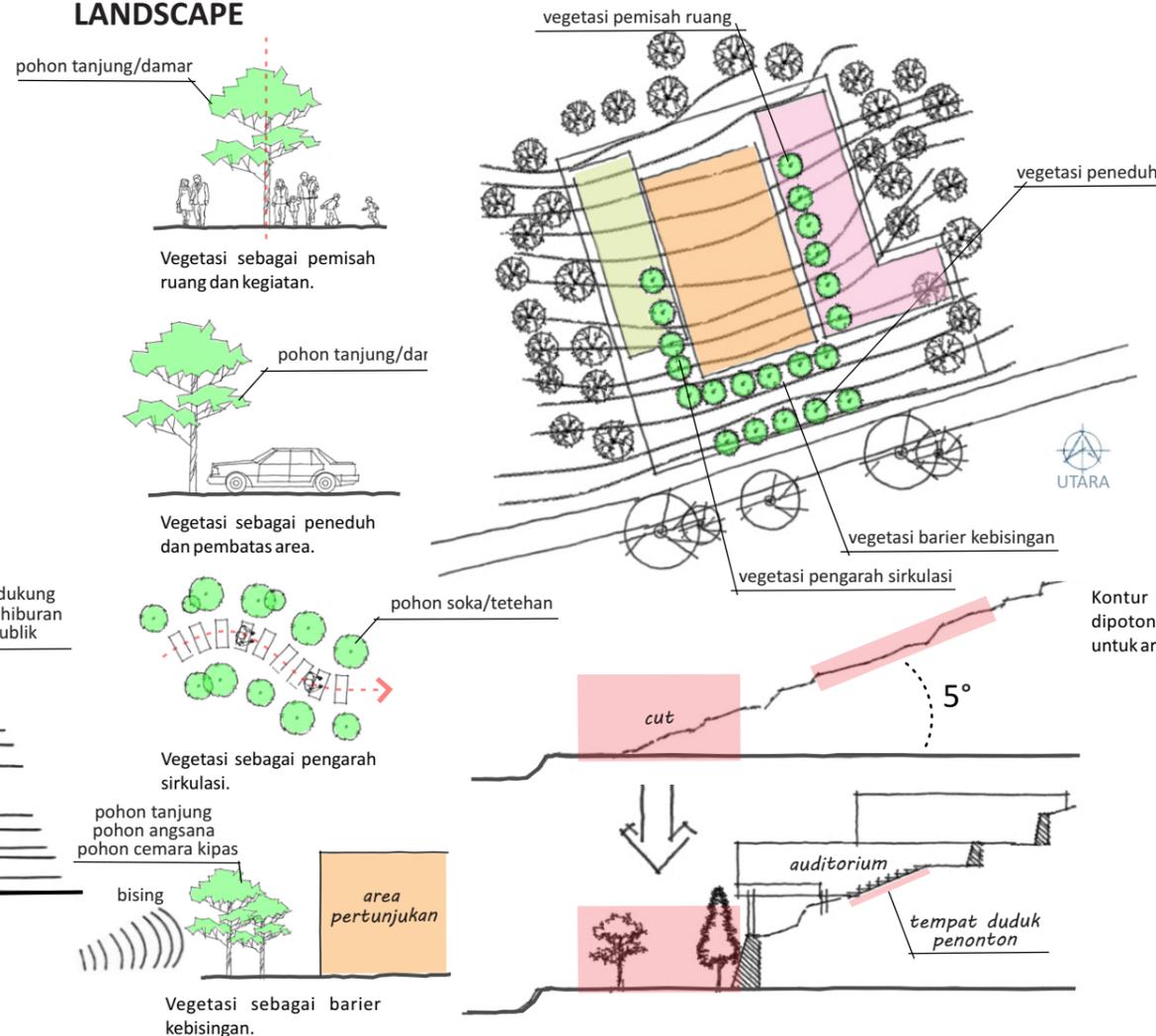
Karena kegiatan utama adalah pertunjukan karawitan, wayang kulit dan kethoprak, maka area pertunjukan diletakkan menjadi pusat bangunan.



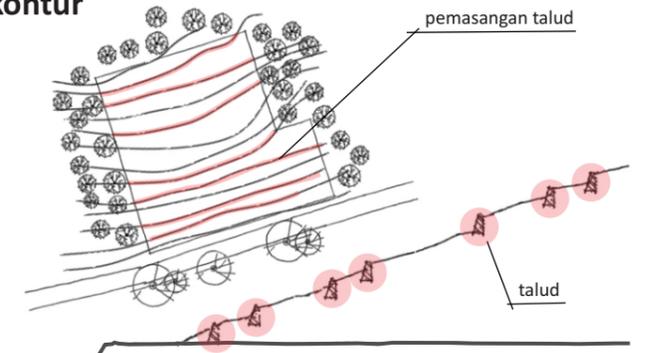
# GUBAHAN MASA



# LANDSCAPE



## kontur



Untuk memudahkan sirkulasi dan akses penggunaan, kontur tanah akan ditata seperti terasiring (berundak-undak) dengan pemasangan talud.

## perkerasan



Stone Step

Perkerasan stone step difungsikan untuk pengarah sirkulasi saja. Karena disekitar site banyak batu kapur, maka stone step diaplikasikan dengan menggunakan batu kapur.

## vegetasi

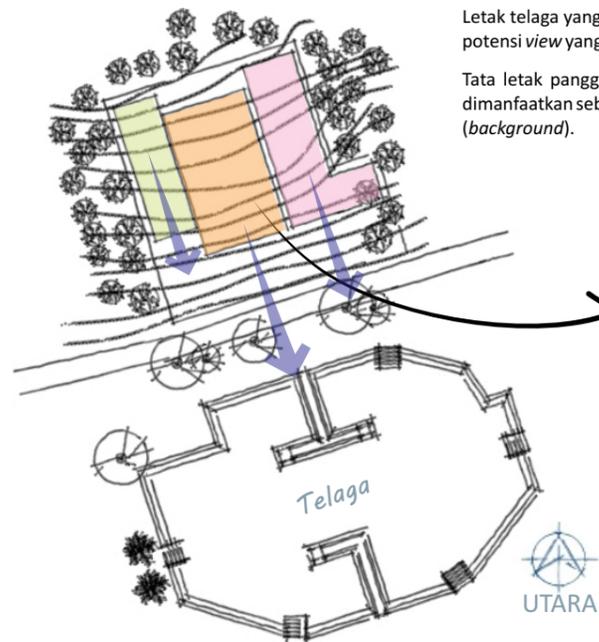
Merupakan tanaman peneduh dan peredam kebisingan.



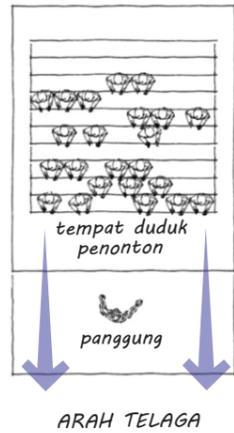
Pohon Tanjung Pohon Cemara Kipas Pohon Angšana

# KONSEP

## ORIENTASI



Letak telaga yang berada di selatan site dapat memberikan potensi view yang baik bagi bangunan di dalam site.  
Tata letak panggung membelakangi telaga, karena telaga dimanfaatkan sebagai latar belakang panggung pertunjukan (*background*).



Arah pandang tempat duduk penonton (auditorium) menghadap telaga.

## MATERIAL

- Site merupakan lahan jati - **material kayu melimpah.**
- Site berada di daerah penghasil batu kapur - **material batu kapur melimpah.**



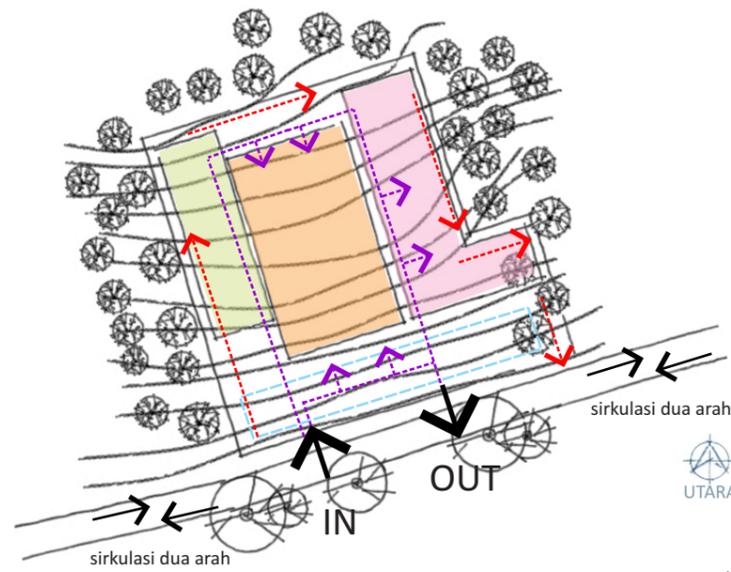
kayu jati



batu kapur

Dengan banyaknya material kayu jati dan batu kapur di daerah site, akan dimanfaatkan sebagai konstruksi bangunan. Keunikan dari tekstur material ini juga dapat dipergunakan untuk memperindah fasad.

## SIRKULASI



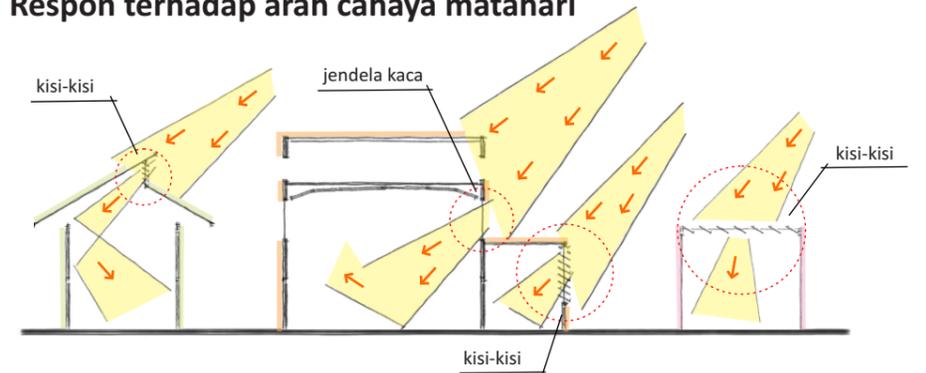
**KETERANGAN**  
 - - - - -> sirkulasi pengelola dan barang  
 - - - - -> sirkulasi pengunjung

terdapat dua jalur sirkulasi yang berbeda yaitu jalur sirkulasi khusus pengunjung dan jalur sirkulasi khusus pengelola dan barang. Untuk memudahkan aliran kerja pengelola dan datangnya barang, sirkulasi pengelola dan barang berada langsung dari main entrance menuju ke area pengelola dan servis. Sedangkan untuk sirkulasi pengunjung dapat langsung diarahkan menuju area utama pertunjukan maupun area pendukung.

## KONSEP BANGUNAN

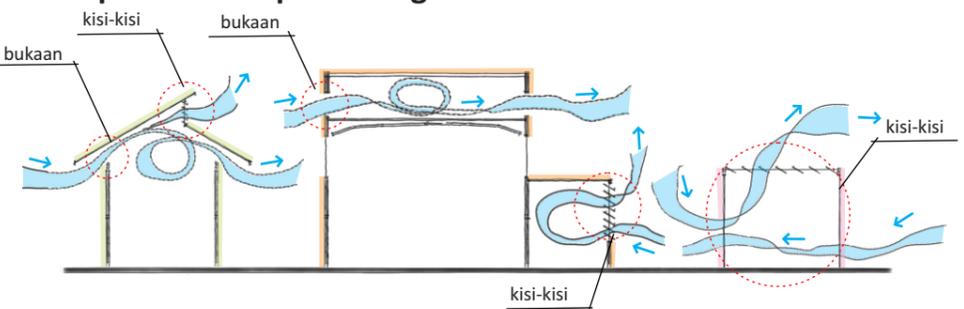
Balai budaya memiliki 2 area pertunjukan yaitu: area pertunjukan kethoprak dan gamelan, serta area pertunjukan wayang kulit.

## Respon terhadap arah cahaya matahari



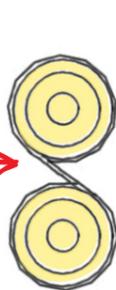
Cahaya matahari yang datang dimanfaatkan dengan cara meletakkan beberapa kisi-kisi di sebelah timur bangunan. Karena bangunan pengelolaan dan servis berada paling barat, maka diletakkan kisi-kisi pada atap bangunan untuk mendapatkan cahaya yang maksimal.

## Respon terhadap arah angin

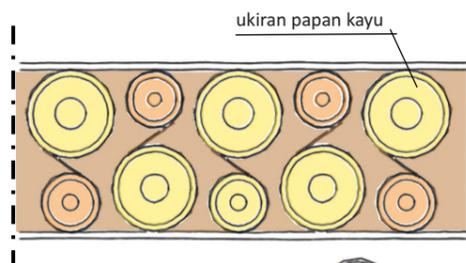


Angin yang datang dimanfaatkan dengan cara meletakkan beberapa bukaan dan memperbanyak ventilasi pada bangunan. Bukaan banyak diletakkan di sebelah barat pada bagian bawah atap tiap bangunan, hal ini berfungsi untuk mengalirkan keluar udara panas dalam bangunan, sehingga sirkulasi udara dapat mengalir dengan baik. Kisi-kisi untuk memasukan cahaya matahari juga dapat berfungsi untuk mengalirkan udara.

bentuk dari alat gamelan 'gong' diadaptasi untuk ukiran kayu pada bangunan.

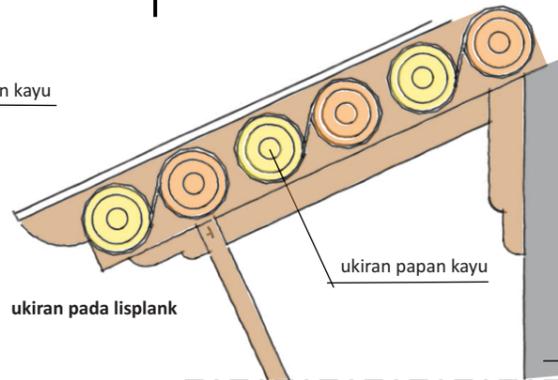


ukiran dinding bangunan



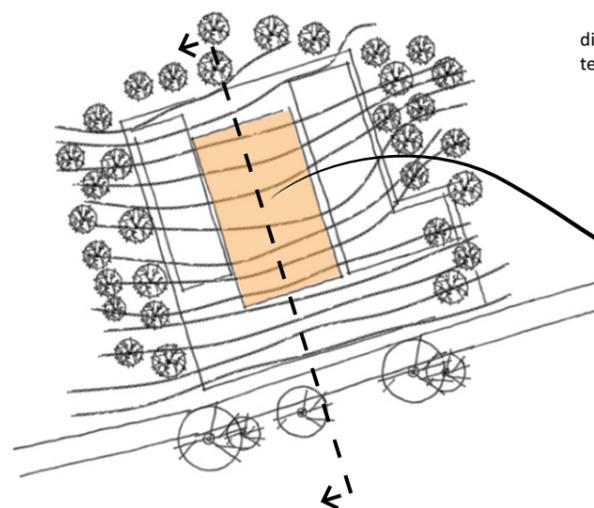
ukiran handrail tangga

ukiran papan kayu



ukiran papan kayu

kolom beton

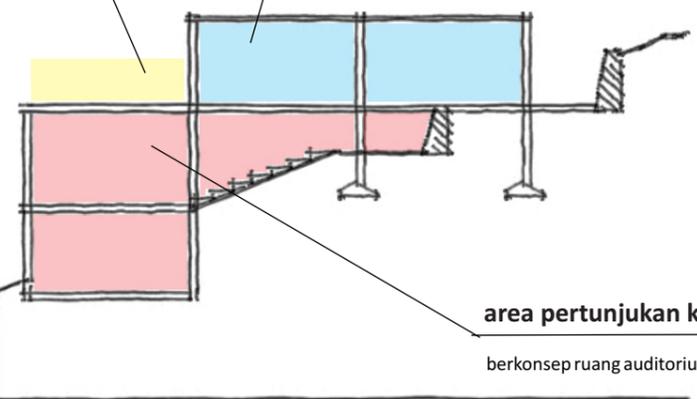


ruang terbuka

digunakan untuk tambahan tempat area penonton

area pertunjukan wayang kulit dan gamelan

ditempatkan di atas karena pada hakikatnya jaman dahulu wayang kulit dan gamelan dipagelarkan untuk mengiringi upacara keagamaan, sehingga dengan letak di atas akan memberi kesan dekat dengan sang pencipta.



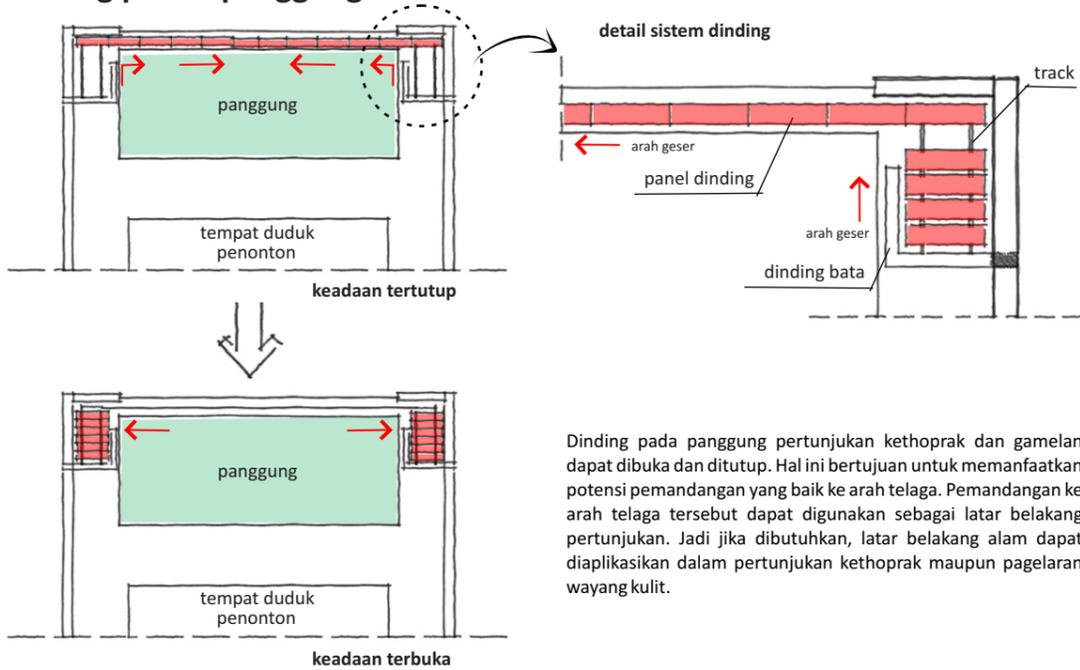
area pertunjukan kethoprak

berkonsep ruang auditorium

## Potongan melintang area pertunjukan

# KONSEP

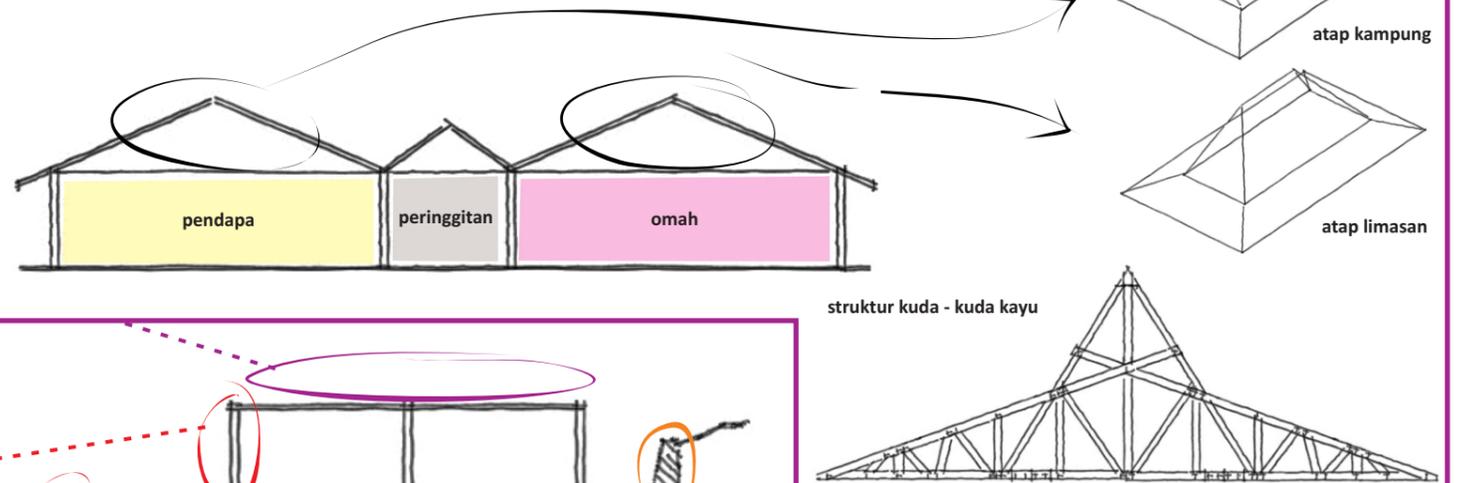
## Dinding partisi panggung



Dinding pada panggung pertunjukan kethoprak dan gamelan dapat dibuka dan ditutup. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi pemandangan yang baik ke arah telaga. Pemandangan ke arah telaga tersebut dapat digunakan sebagai latar belakang pertunjukan. Jadi jika dibutuhkan, latar belakang alam dapat diaplikasikan dalam pertunjukan kethoprak maupun pagelaran wayang kulit.

## Atap ruang pertunjukan wayang kulit dan gamelan

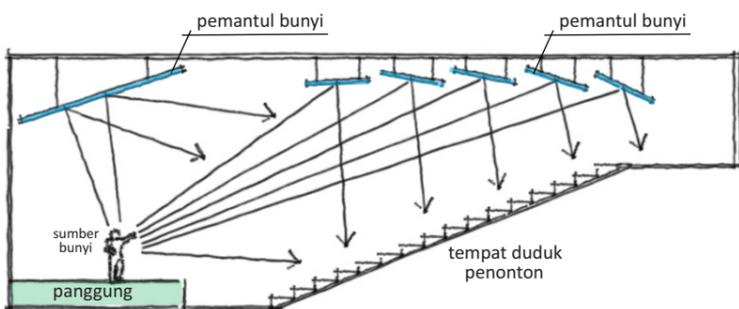
Area gedung pertunjukan wayang kulit dan gamelan meniru konsep rumah Jawa yang terbagi atas 3 area yaitu pendapa sebagai tempat penonton yang membelakangi dalang dan peletakan gamelan, peringgitan sebagai tempat kelir wayang dan panggung dalang, dan omah sebagai tempat penonton yang berhadapan dengan dalang. Atap gedung pertunjukan wayang kulit dan gamelan ini mengaplikasikan atap rumah Jawa yaitu atap kampung dan limasan.



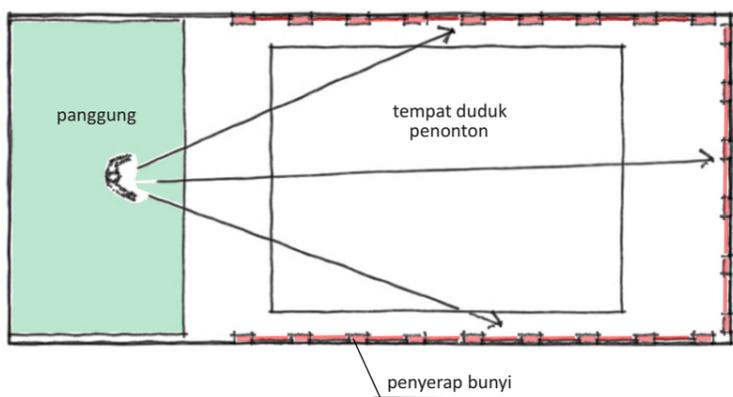
struktur kuda-kuda kayu

Struktur atap merupakan kombinasi antara struktur kuda-kuda kayu dengan sistem jepit dan plat baja. Struktur kayu dipergunakan mengingat material kayu jati melimpah di daerah sekitar site. Dengan adanya bahan kayu tersebut, unsur lokalitas juga dapat tetap terlihat.

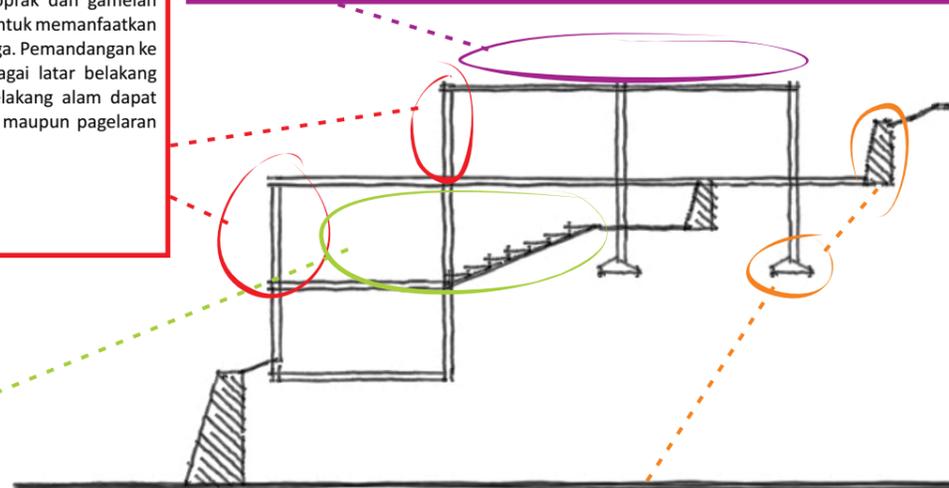
## Sistem akustik gedung pertunjukan kethoprak



Sumber bunyi harus dikelilingi oleh permukaan pemantul bunyi untuk memberikan energi bunyi pantul tambahan agar sampai pada tiap daerah penonton. Pemantul bunyi ditempatkan pada langit-langit sumber bunyi dan auditorium.

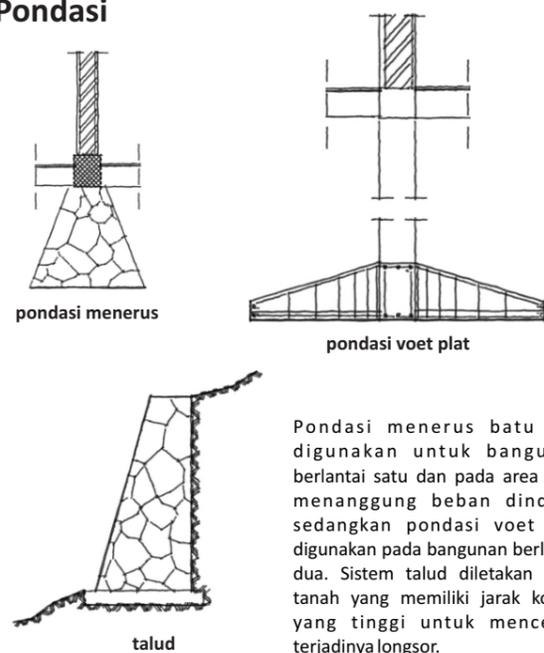


Untuk mencegah adanya dengung dan gangguan suara lainnya seperti gema, maka pada dinding samping dan belakang pada auditorium diberi peredam bunyi (penyerap panel/resonator celah).

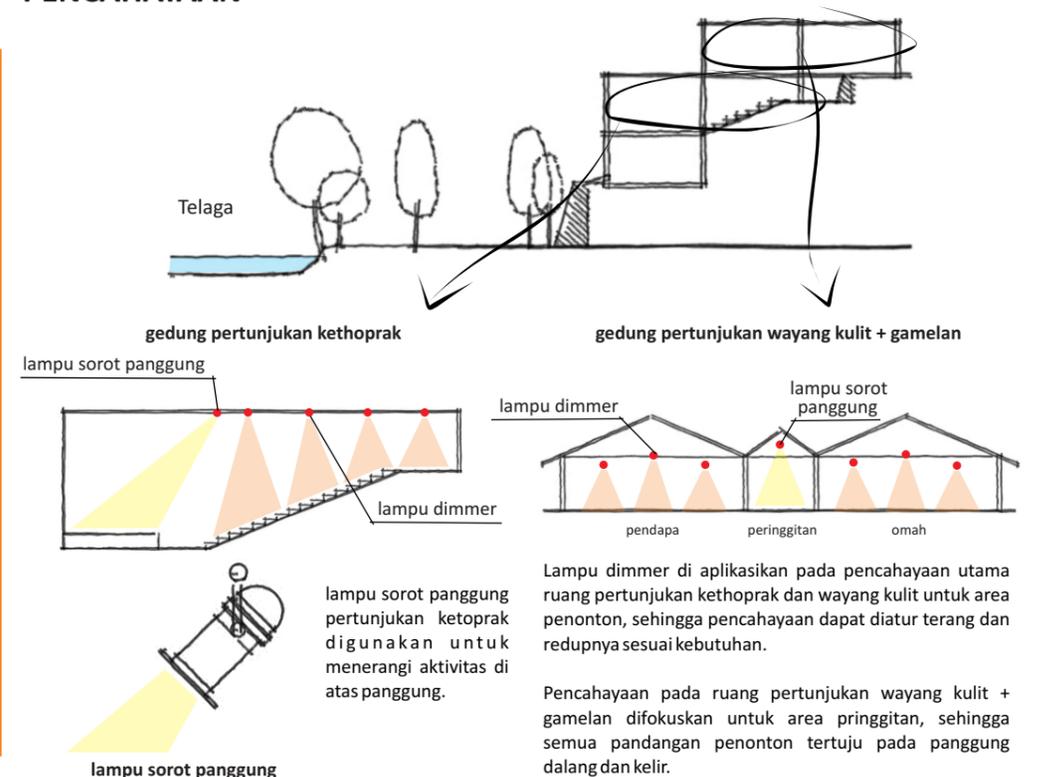


## PENCAHAYAAN

### Pondasi



Pondasi menerus batu kali digunakan untuk bangunan berlantai satu dan pada area yang menanggung beban dinding, sedangkan pondasi voet plat digunakan pada bangunan berlantai dua. Sistem talud diletakkan pada tanah yang memiliki jarak kontur yang tinggi untuk mencegah terjadinya longsor.



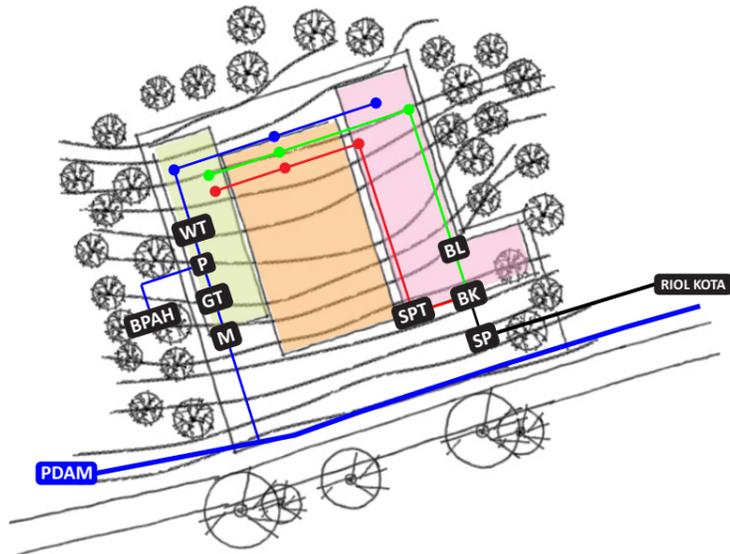
Lampu sorot panggung digunakan untuk menerangi aktivitas di atas panggung.

Lampu dimmer di aplikasikan pada pencahayaan utama ruang pertunjukan kethoprak dan wayang kulit untuk area penonton, sehingga pencahayaan dapat diatur terang dan redupnya sesuai kebutuhan.

Pencahayaan pada ruang pertunjukan wayang kulit + gamelan difokuskan untuk area peringgitan, sehingga semua pandangan penonton tertuju pada panggung dalang dan kelir.

# KONSEP

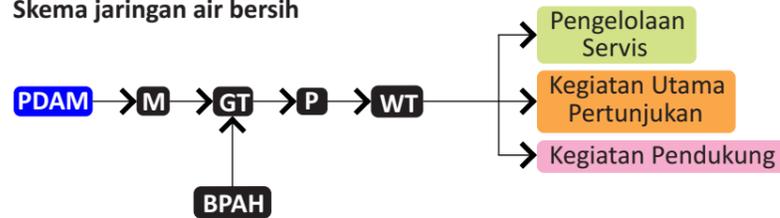
## Sistem jaringan air bersih dan kotor



KETERANGAN

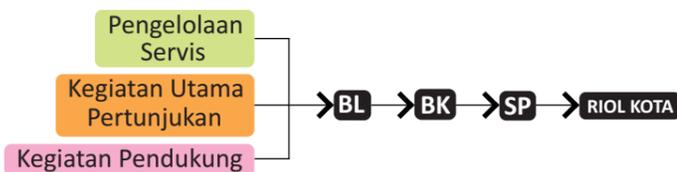
- M** Meteran
- GT** Ground Tank
- P** Pompa
- WT** Water Tower
- BL** Bak Lemak
- BK** Bak Kontrol
- SPT** Septic Tank
- SP** Sumur Peresapan
- BPAH** Bak Penampungan Air Hujan
- Pipa PDAM
- Air bersih
- Air kotor
- Tinja
- Dari SP ke riol kota

### Skema jaringan air bersih

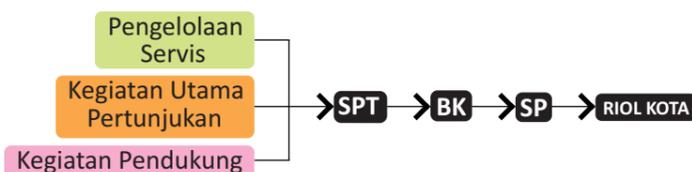


Suplai air bersih berasal dari PDAM dan bak penampungan air hujan, ditampung dalam ground tank untuk persediaan kemudian dipompa ke water tower dan didistribusikan ke semua bangunan.

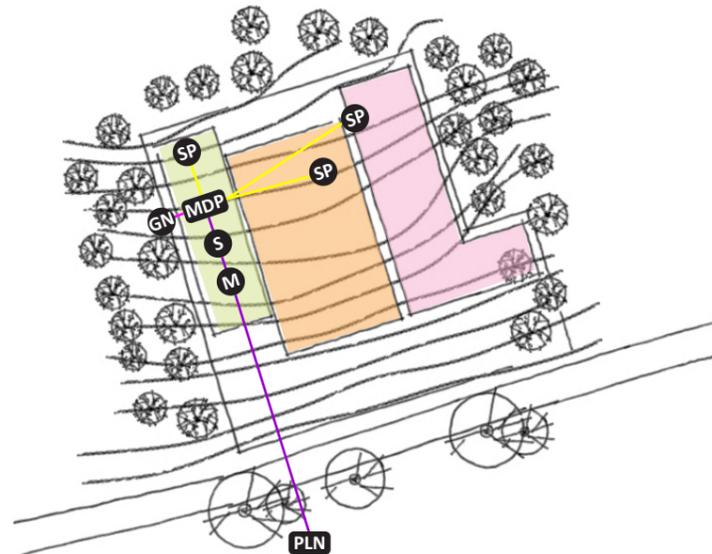
### Skema jaringan air kotor



### Skema jaringan tinja



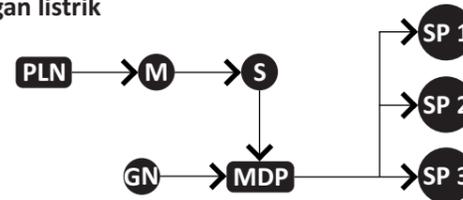
## Sistem jaringan listrik



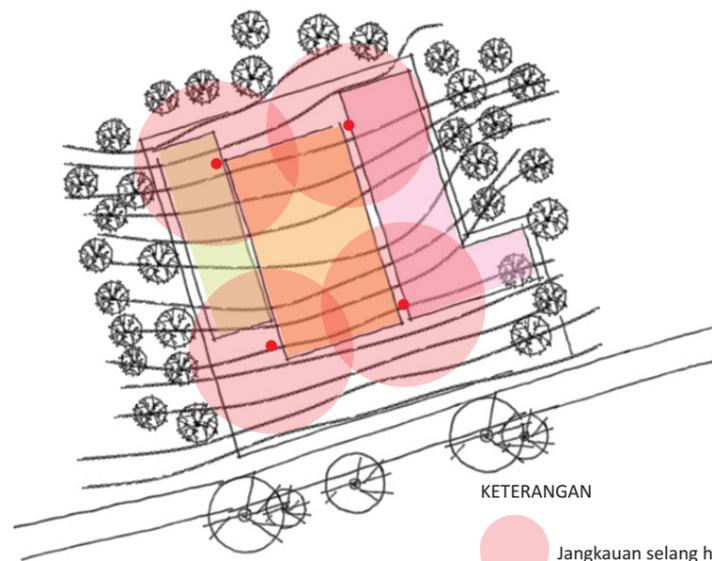
KETERANGAN

- M** Meteran
- S** Sekering
- GN** Genset
- SP** Sub Panel
- MDP** Main Distribution Panel
- dari PLN ke MDP
- dari MDP ke SP
- dari Genset ke MDP

### Skema jaringan listrik



## Sistem antisipasi kebakaran

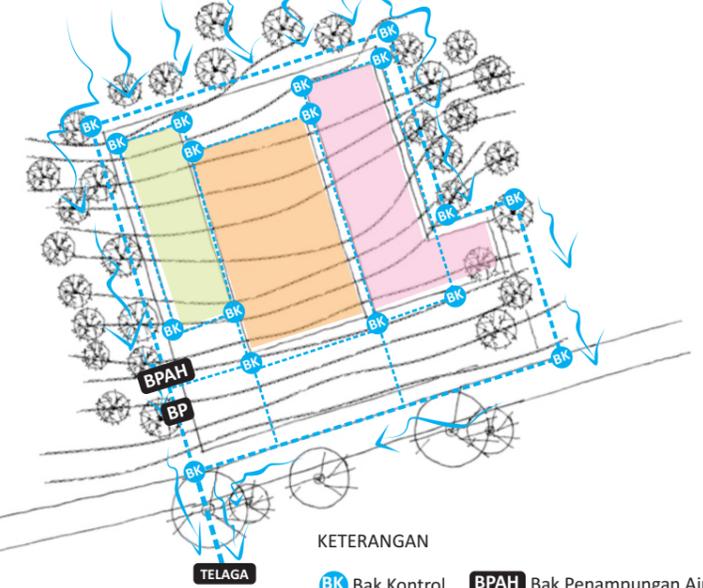


KETERANGAN

Jangkauan selang hydrant

Kotak hydrant berada di luar bangunan dengan jangkauan selang 30 m.

## Sistem jaringan air hujan

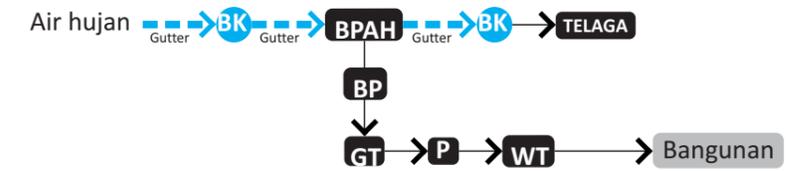


KETERANGAN

- BK** Bak Kontrol
- BPAH** Bak Penampungan Air Hujan
- Gutter
- Aliran air hujan
- BP** Bak Penyaringan

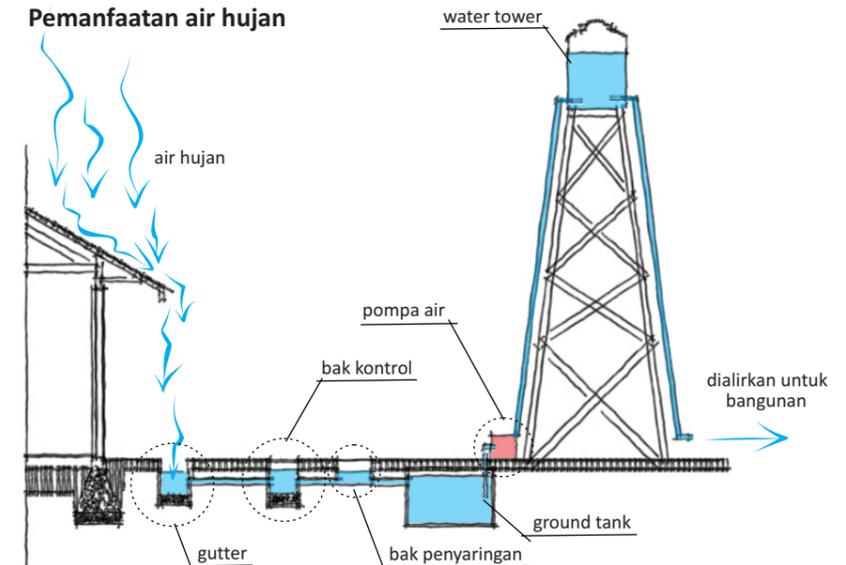
Karena keadaan kontur tanah yang miring, untuk mencegah derasnya aliran air hujan dari keadaan tanah yang tinggi ke tanah yang lebih rendah maka diperlukan saluran pembuangan air hujan yang mengelilingi site, sehingga meminimalisir datangnya aliran air hujan masuk ke dalam site.

### Skema jaringan air hujan



Air hujan dimanfaatkan sebagai sumber air bersih bagi bangunan dan masyarakat sekitar. Sebelum dialirkan ke riol kota, air hujan dialirkan ke dalam bak penampungan air hujan dan disaring. Kemudian air hasil saringan tersebut sebagian disimpan dalam ground tank dan dipompa ke water tower. Air yang ditampung dari water tower ini nantinya akan didistribusikan sebagai cadangan air bagi bangunan.

### Pemanfaatan air hujan



# DAFTAR PUSTAKA

- Adler, D. (1999). *Metric handbook planning and design data second edition*. Oxford: Architectural Press.
- Chiara & Callender. (1980). *Time-saver standards for building types second edition*. McGRAW-HILL.
- Kader Perencana Pembangunan Desa. (2006). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Sumberagung Tahun 2007-2011*.
- Neufert, E. (1996). *Data arsitek jilid 1 edisi:33*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data arsitek jilid 2 edisi:33*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetio, L. (1990). *Akustik lingkungan*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Daerah Kabupaten Wonogiri. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Wonogiri Tahun 2011-2031*.
- Supriyono. (2008). *Pedalangan jilid 2*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1998). *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Upandi, Pandi. (2011). *Gamelan salendro, gending dan kawih kepesinden lagu-Lagu jalan*. Bandung: CV. LUBUK AGUNG.
- Website Pemerintah Kabupaten Wonogiri. *Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga*. Pemerintah Kabupaten Wonogiri. htm.